

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Creswell dalam Herdiansyah (2010: 15) yang mengemukakan salah satu alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu:

“Kita memilih penelitian kualitatif karena pertanyaan penelitian yang kita ajukan. Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian sering kali dimulai dengan kata “*how*” dan atau “*what*”. Kata-kata tersebut mengarah kepada suatu alur berpikir “Apa yang terjadi...”, “Bagaimana bisa terjadi...”. Alur berpikir tersebut tentu saja menginginkan informasi yang berkaitan dengan alasan dan penjabaran dari suatu fenomena yang terjadi yang menggelitik penulis untuk mencari tahu secara mendalam dari fenomena tersebut.”

Pengertian penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 18). Definisi penelitian kualitatif lainnya adalah sebagai berikut:

Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researcher study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials – case study, personal experience introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual texts – that describe routine and problematic moments and meaning in individual lives. (Denzin and Lincoln dalam Herdiansyah, 2010: 7)

Snape and Spencer (2003: 3) memberikan definisi penelitian kualitatif berdasarkan tujuannya, yaitu “... *aims which are directed at providing an in-depth and interpreted understanding of the social world of research participants by learning about their social and material circumstances, their experiences, perspectives and histories*”. Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka peneliti akan mencari data dan informasi dari lokasi dan subjek penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif. Dengan kata lain, penulis akan berupaya untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mendeskripsikan data dari lapangan. Penggunaan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara nyata kompetensi dan persyaratan yang dibutuhkan DUDI dari lulusan TKPI, karena esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, dan memahami sebuah fenomena (*central phenomenon*) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam latar alamiah. Guna mengefektifkan pelaksanaan pengumpulan data, maka peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menggali informasi secara langsung dari sumber data atau informan kemudian menarik kesimpulan dari informasi-informasi yang didapat.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak mengungkap atau mengeksplorasi informasi tentang kompetensi dan persyaratan di DUDI, maka penelitian kualitatif ini menggunakan model studi kasus. Creswell dalam Herdiansyah (2010: 76) menyatakan bahwa:

Studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

“Sistem yang terbatas” merupakan salah satu ciri dari penelitian kualitatif model studi kasus. Herdiansyah menerangkan bahwa yang dimaksud dengan “sistem yang terbatas” atau *bounded system* adalah adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktivitas, atau subjek penelitian). Stake dalam Herdiansyah (2010: 78-79) mengungkapkan tiga jenis studi kasus berdasarkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*), yaitu studi kasus yang dilakukan untuk memahami secara lebih baik dan mendalam tentang suatu kasus tertentu. Studi atas kasus dilakukan karena alasan peneliti ingin mengetahui secara intrinsik suatu fenomena, keteraturan, dan kekhususan kasus.
2. Studi kasus instrumental (*instrumental case study*), yaitu studi atas kasus untuk alasan eksternal, bukan untuk mengetahui hakekat kasus tersebut. Studi kasus jenis ini digunakan seperti untuk membuktikan suatu teori yang sebelumnya sudah ada.

3. Studi kasus kolektif (*collective case study*), yaitu studi kasus untuk menarik kesimpulan atau generalisasi atas fenomena atau populasi dari kasus-kasus tersebut. Studi kasus jenis ini ingin membentuk suatu teori atas dasar persamaan dan keteraturan yang diperoleh dari setiap kasus yang diselidiki.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi dan persyaratan lulusan TKPI yang dibutuhkan DUDI yang bersifat aplikatif guna meningkatkan daya saing lulusan dalam mencari kerja, maka jenis studi kasus penelitian ini adalah studi kasus intrinsik.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah ‘Keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau berupa anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, dan sebagainya’ (Hasan, 2004: 19). Data adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan akan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu (Herdiansyah, 2010: 116). Berdasarkan kedua pendapat tadi, maka data dari penelitian ini adalah informasi mengenai kompetensi dan persyaratan yang harus dimiliki peserta didik Kompetensi Keahlian TKPI guna meningkatkan daya saing mencari kerja. Arikunto (1998: 114) mengungkapkan pengertian sumber data, yaitu “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data

dapat diperoleh”, maka yang menjadi sumber data penelitian ini adalah DUDI pasangan SMK Negeri 1 Kandanghaur Kompetensi Keahlian TKPI sampai dengan tahun pelajaran 2010/2011.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa (Creswell dalam Herdiansyah, 2010: 103), sedangkan Arikunto (1998: 115) mendefinisikan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan kedua definisi populasi tadi maka populasi penelitian ini adalah DUDI pasangan SMK Negeri 1 Kandanghaur Kompetensi Keahlian TKPI sampai dengan tahun pelajaran 2010/2011, yaitu:

1. Pelabuhan Eretan Kabupaten Indramayu.
2. Pelabuhan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.
3. PT. Pantai Mulya Semesta Kabupaten Tegal.
4. PT. Pelindo I Tanjung Priok Jakarta.
5. PT. Koja Bahari Jakarta.
6. PT. Puji Utami Tangerang.
7. PT. Agaru Jaya Gabus Wetan Kabupaten Indramayu.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian yang merupakan bagian yang representatif dan merepresentasikan karakter atau ciri-ciri dari populasi (Neuman dalam Herdiansyah, 2010: 104). Agar sampel yang dipilih dapat mewakili populasi dan hasil yang dikenakan pada sampel dapat

digeneralisasikan kepada populasi, maka dibutuhkan suatu teknik tertentu dalam pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kondisi serta kepentingan penelitian. Teknik *sampling* secara garis besar dibagi menjadi dua yang masing-masing terbagi lagi menjadi beberapa teknik yang lebih spesifik. Kedua teknik *sampling* tersebut adalah:

1. *Sampling* acak (*random sampling* atau *probability sampling*), yaitu metode pemilihan sampel di mana setiap sampel dalam populasi memiliki kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk terpilih. Metode *sampling* acak ini terbagi menjadi lima teknik khusus yaitu *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratified random sampling*, *cluster sampling*, dan *multi-stage sampling*.
2. *Sampling* tidak acak (*non-probability sampling*), yaitu metode *sampling* di mana setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih dan terdapat pertimbangan-pertimbangan tertentu yang mendasari pemilihan sampel. Metode *sampling* tidak acak ini dispesifikasikan menjadi tiga teknik, yaitu *accidental sampling*, *quota sampling*, dan *purposeful sampling* atau *purposive sampling* yang terbagi lagi menjadi sembilan strategi *sampling*.

Berdasarkan penjelasan sampel di atas, tujuan penelitian, keterbatasan biaya dan waktu pengerjaan, metode penelitian serta pemilihan sampel yang dilakukan sebelum pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan teknik *sampling* tidak acak atau *non-probability sampling* dengan strategi *sampling* yang bersifat

homogen (*homogeneous sampling*). Pemilihan jenis *sampling* ini sesuai dengan pendapat Ritchie (2003: 78) yang menyatakan bahwa “*Probability sampling is generally held to be the most rigorous approach to sampling for statistical research, but is largely inappropriate for qualitative research*”. *Homogeneous sampling* adalah strategi dalam teknik *purposeful sampling* di mana peneliti memilih subjek penelitian atau lokasi penelitian atas dasar adanya kesamaan sifat atau karakteristik dari kelompok atau populasinya. Berdasarkan definisi *homogeneous sampling* tadi, maka sampel penelitian dari ketujuh instansi yang menjadi populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelabuhan Eretan Kabupaten Indramayu, instansi ini memiliki karakteristik yang sama dengan pelabuhan Juntinyuat Kabupaten Indramayu, PT Pelindo I Tanjung Priok Jakarta, dan PT. Koja Bahari Jakarta di mana sama-sama memiliki akses ke kapal-kapal penangkap ikan.
2. PT. Agaru Jaya Gabus Wetan Kabupaten Indramayu, instansi ini memiliki karakteristik yang sama dengan PT. Pudji Utami Tangerang yang bergerak di bidang penyaluran tenaga kerja khusus ABK kapal penangkap ikan.
3. PT. Pantai Mulya Semesta, instansi ini bergerak di bidang produksi, perawatan, dan perbaikan kapal laut (*docking*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Bentuk data dari penelitian kualitatif berupa kalimat atau narasi dari subjek penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang akan menghasilkan suatu temuan dalam rangka menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Wawancara, yaitu sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan (Stewart and Cash dalam Herdianyah, 2010: 118). Mishler and Spradley (dalam Hatch, 2002: 91) menjelaskan tentang wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu “*Qualitative interviews are special kinds of conversations or speech events that are used by researchers to explore informants’ experiences and interpretations*”. Wawancara dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur dengan ciri-ciri antara lain:

- a. Menggunakan pertanyaan terbuka tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan, artinya responden lebih bebas mengemukakan jawaban sepanjang tidak keluar dari konteks yang diajukan peneliti.
- b. Menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel, artinya isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan. Peneliti dapat berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi tetapi tetap dalam topik yang telah ditentukan.

Alasan lain menggunakan teknik wawancara semi terstruktur ini adalah untuk mengetahui kompetensi dan persyaratan yang dibutuhkan DUDI tetapi tidak tertuang secara mendetail dalam SKKD atau spektrum kejuruan yang digunakan sekolah.

2. Observasi, yaitu suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah, 2010: 131). Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat. Terdapat lima metode dalam observasi yang sering digunakan untuk penelitian, yaitu *anecdotal record*, *behavioral checklist*, *participation chart*, *rating scale*, dan *behavioral tallying and charting*. Berdasarkan rumusan

masalah, maka metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *behavioral checklist* yaitu metode yang memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberi tanda cek (✓) jika perilaku yang diobservasi muncul.

Alasan menggunakan teknik observasi metode *behavioral record* ini adalah untuk mengetahui perilaku yang muncul sekaligus menyaring SKKD yang benar-benar dibutuhkan DUDI yang tertuang dalam spektrum kejuruan sekolah. Dengan kata lain, metode ini untuk memilah SKKD apa saja yang dibutuhkan dan SKKD apa saja yang “tidak” dibutuhkan DUDI.

3. Studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Moleong (dalam Herdiansyah, 2010: 143) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu; Pertama, dokumen pribadi yang terdiri dari catatan harian (*diary*), surat pribadi, dan autobiografi. Kedua, dokumen resmi yang terdiri dari dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dikarenakan sampel penelitian ini adalah instansi resmi, maka teknik studi dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi resmi internal, yaitu dokumen yang berupa catatan seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga, sistem yang diberlakukan, notulensi rapat pimpinan, dan lain sebagainya.

E. Alat Pengumpul Data

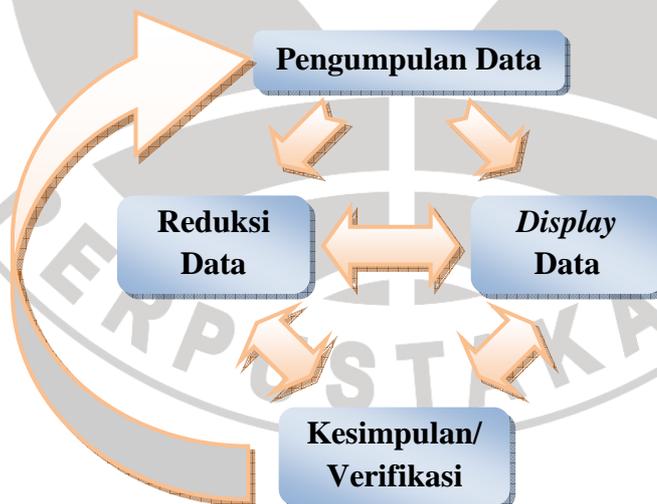
Alat pengumpul data yang digunakan dalam mencari informasi yang diperlukan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian ini adalah peneliti sendiri. Maka dari itu peneliti diharuskan terjun langsung ke lokasi-lokasi penelitian guna mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Akan tetapi, mengingat adanya keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi serta pentingnya nilai objektivitas, keutuhan, dan kevalidan data yang dikumpulkan, maka peneliti harus menggunakan alat atau instrumen pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah direncanakan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat atau instrumen pengumpulan data yang dipakai berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi berupa tabel *behaviour checklist*.

Proses wawancara yang dilakukan akan disertai dengan alat perekam yang kemudian hasil wawancara tersebut akan dituangkan dalam verbatim wawancara lalu tabel akumulasi tema. Verbatim wawancara adalah suatu format yang berisikan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan menggambarkan pula segala kondisi dan situasi yang terjadi saat wawancara, sedangkan tabel akumulasi tema merupakan rekapitulasi tema-tema yang muncul saat wawancara berdasarkan hasil verbatim wawancara sehingga hasil wawancara akan lebih mudah untuk dianalisis. Dengan menggunakan kedua alat pengumpul data tersebut di atas, diharapkan pelaksanaan penelitian dapat lebih terarah sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang benar-benar menunjukkan kompetensi dan persyaratan calon tenaga kerja terbaru yang dibutuhkan DUDI dari lulusan

TKPI. Pedoman wawancara, format verbatim wawancara, format tabel akumulasi tema, dan tabel *behavioural checklist* dapat dilihat di lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal penelitian. Dengan demikian, diharapkan terdapat konsistensi analisis secara keseluruhan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 20) yang membagi analisis ke dalam empat bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data atau *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.



Gambar 3.1. Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles and Huberman (Herdiansyah, H., 2010: 164)

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini dilaksanakan peneliti dengan melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek-subjek penelitian sembari menggali segala informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan alat pengumpul data atau instrumen penelitian yang telah disiapkan. Proses pendekatan dan penggalian informasi tersebut merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisa, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

2. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Dengan kata lain, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan di lapangan akan diformat menjadi tabel hasil observasi. Hasil studi dokumentasi akan diformat menjadi skrip analisis dokumen. Maka dari itu, proses reduksi data adalah mengubah segala bentuk data hasil penelitian menjadi bentuk tulisan (*script*) apapun formatnya.

Verbatim wawancara dibuat setelah proses wawancara selesai dilakukan. Dalam verbatim wawancara berisikan proses wawancara yang berlangsung beserta segala situasi yang terjadi. Semua hal yang dibicarakan beserta situasinya

diubah menjadi bentuk tulisan apa adanya tanpa satu katapun yang dilewatkan, dikurangi, atau diedit. Jika terdapat kata-kata atau kalimat yang dirasa kurang pantas, kurang sopan, atau terlalu sensitif, maka peneliti dapat menggantinya dengan memberikan catatan khusus dan alasan mengapa peneliti mengganti kata atau kalimat tersebut. Satu verbatim wawancara mewakili satu kali pertemuan wawancara. Format verbatim wawancara dapat dilihat pada lampiran. Setelah peneliti membuat dan menyalin seluruh hasil wawancara yang dilakukan ke dalam bentuk verbatim wawancara dan telah diberi tema yang sesuai, maka seluruh tema yang terdapat pada verbatim wawancara dikelompokkan dan disusun dalam tabel akumulasi tema beserta frekuensinya (berapa kali tema yang sama muncul). Jumlah tabel akumulasi tema ini dibuat sebanyak jumlah subjek penelitian, artinya setiap satu subjek penelitian dibuatkan satu tabel akumulasi tema berapapun jumlah wawancara yang dilakukan.

Fungsi tabel akumulasi tema adalah sebagai tabel ringkasan tema yang didapat dalam seluruh proses wawancara dengan subjek penelitian. Seluruh tema yang muncul dalam seluruh wawancara dicantumkan dan disusun sedemikian rupa agar alur tema yang didapat enak untuk dibaca dan dianalisis. Setelah tema tersusun dengan baik, maka akan memudahkan peneliti untuk memasukkan tema-tema tadi ke dalam tabel kategorisasi dan *coding* tema wawancara sehingga akan semakin memudahkan peneliti dalam melakukan analisis tema-tema tersebut. Format tabel akumulasi tema dapat dilihat pada lampiran.

3. Display Data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan ke dalam suatu tabel kategorisasi sesuai tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasikan. Kemudian tema tadi dipecah ke dalam bentuk yang lebih sederhana yang disebut dengan sub tema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari sub tema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang telah dilakukan. Jadi, secara sistematis akan terdapat tiga tahap dalam *display* data, yaitu kategori tema, sub kategori tema, dan pengodean. Ketiga tahap tersebut saling terkait satu sama lain. Format tabel kategorisasi dan pengodean tema wawancara dapat dilihat pada lampiran.

4. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi data dalam rangkaian analisis data kualitatif ini berisi tentang uraian dari seluruh sub kategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang telah selesai dilakukan disertai dengan kutipan wawancaranya. Setiap sub kategorisasi tema dan pengodean kemudian disimpulkan secara spesifik dan mengerucut, begitu seterusnya hingga seluruh sub kategori yang tercantum dalam tabel kategorisasi dan pengodean selesai diuraikan. Langkah selanjutnya adalah menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan berdasarkan hasil temuan dan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

G. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai tingkat kesesuaian antara data yang dikemukakan subjek penelitian dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan kata lain, seberapa jauh kesesuaian data yang dikemukakan subjek penelitian dengan situasi konkret yang ditemukan di lapangan. Untuk melihat tingkat kesesuaian tersebut diperlukan keandalan, ketelitian, dan kreatifitas peneliti dalam mengungkapnya. Beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Cek Ulang (*Re-Checking*)

Prosedur cek ulang merupakan teknik yang efektif dalam melihat reliabilitas data yang ditemukan. Peneliti akan melakukan pengecekan apakah data yang diungkapkan oleh subjek penelitian sesuai dengan situasi konkret yang ditemukan di lapangan.

2. Melakukan Teknik Penggalian Data yang Bervariasi dan Komprehensif

Teknik ini pada prinsipnya adalah “jangan mudah merasa puas dengan data yang telah diperoleh”. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dengan harapan tingkat reliabilitas penelitian ini tinggi. Peneliti akan berupaya untuk memaksimalkan metode pengumpulan data yang diajukan.

3. Menambah Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah subjek penelitian yang banyak dapat memberikan banyak data dan perspektif sehingga dapat lebih memperkaya temuan di lapangan dan hasil analisis temuan. Maka dari itu, peneliti akan menggali juga informasi dari

pihak-pihak yang dirasa kompeten, yang biasa disebut dengan informan, mengenai tema yang muncul dalam pelaksanaan penelitian di mana jawaban yang didapat dijadikan sebagai data sekunder atau data pendukung untuk meningkatkan reliabilitas data penelitian.

H. Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif validitas biasa disebut dengan autentisitas atau keaslian. Autentisitas diartikan sebagai jujur, adil, seimbang, dan sesuai berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Akan tetapi, untuk mendapatkan pernyataan yang jujur dari subjek penelitian merupakan hal yang cukup sulit karena terkadang subjek penelitian bersikap tertutup atau menjaga jarak dengan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti memilih lokasi-lokasi penelitian yang telah menjalin kerjasama dengan SMK Negeri 1 Kandanghaur di mana subjek penelitiannya adalah orang-orang yang telah sering ditemui peneliti dengan harapan subjek penelitian benar-benar percaya dan bersikap terbuka terhadap kedatangan dan pertanyaan yang diajukan peneliti tanpa ada intervensi atau sikap mempengaruhi kepada subjek penelitian dari peneliti. Dengan demikian, hal-hal yang mengancam keautentikan data penelitian dapat dikurangi dan tingkat validitas penelitianpun tinggi.